

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada sebuah lembaga pendidikan terdapat seorang pemimpin. Seorang pemimpin merupakan pusat dari segala hal yang dapat mengendalikan, mempengaruhi, mendorong serta membimbing anggotanya atau bawahan ke arah peningkatan untuk meraih tujuan yang ditetapkan agar bisa tercapai secara efektif dan efisien. Bateman dan Snell menyatakan, “Bahwa pemimpin orang yang berpengaruh terhadap orang lain dalam mencapai sasaran. Pengaruh seorang pemimpin semakin besar apabila pengikutnya semakin banyak. Jika semakin berhasil sebuah pencapaian sasaran yang layak, maka semakin terlihat kepemimpinannya.”¹

Kepala madrasah merupakan seorang pemimpin dalam suatu madrasah yang memiliki tanggung jawab atas maju-mundurnya lembaga yang dipimpinnya atau disebut sebagai kunci sebuah keberhasilan dalam mencapai tujuannya. Jadi, kesuksesan dalam sebuah lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari proses kepemimpinan atau pemimpin yaitu seorang kepala madrasah yang mempunyai strategi-strategi dalam meningkatkan lembaga pendidikannya termasuk juga dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan. Melalui cara-cara tersebut maka kepala madrasah akan mampu dalam memaksimalkan peluang keberhasilan serta meminimalisir ketidakberhasilan, dalam hal yang berkaitan dengan meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan. Aminuddin

¹ Amin Haris, *Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), 28.

mengatakan, “Kepala madrasah merupakan komponen penting dalam mengembangkan madrasah yang lebih baik, apabila dalam menentukan baik tidaknya suatu sarana dan prasarana bisa dilihat melalui sejauh mana kepala madrasah menjalin kerja sama dalam mengelola sarana dan prasarana dengan baik”.²

Pada dasarnya pengelolaan pendidikan merupakan sebuah kepentingan yang wajib diperhatikan awal yaitu dasar terhadap segala sesuatu, terlebih lagi apabila kita membahas masalah pendidikan, dasar yang harus diperhatikan yaitu bagaimana cara agar terbaginya sistem kerja yang baik atas dasar tersebut. Hal tersebut akan sesuai dengan susunan awal perencanaan. Pengelolaan selalu dibutuhkan dalam setiap kerja sama dalam sekelompok organisasi. Pengelola (*manajer*) dalam pelaksanaan tugas, aktivitas dan keterampilannya untuk mencapai tujuan harus melaksanakan perencanaan pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dengan baik.

Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting dengan adanya pengelolaan tersebut lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya. Dalam pengelolaan pihak sekolah harus bisa bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana terutama kepala madrasah yang secara langsung menangani sarana dan prasarana tersebut. Dan pihak sekolah pun harus dapat memelihara dan mempertimbangkan sarana dan prasarana sekolah yang sudah ada. Dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang ada

² Rahmad Bala dan Muh. Amiruddin Salem, “Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan: Di MTS Negeri Kota Kupalang,” *Jurnal Perspektif*, Vol. 1, No. 4 (Maret, 2022): 395.

di sekolah seorang kepala madrasah dapat merencanakan dan mendata apa saja sarana dan prasarana yang harus digunakan di sekolah tersebut.³

Karena kemampuan manusia itu terbatas baik secara fisik, pengetahuan, waktu, sedangkan kebutuhannya tidak terbatas. Dari hal tersebut untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan untuk melakukan sebuah pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas, dan tanggung jawab. Dengan adanya pembagian kerja tersebut maka terbentuklah kerja sama dan keterikatan formal dalam suatu organisasi maka dibutuhkan sarana pendidikan yang komplit dan tersusun dengan baik sehingga dapat digunakan secara maksimal demi membantu dan memperlancar proses belajar mengajar yang berkualitas. Untuk membuat sarana dan prasarana pendidikan pada madrasah dengan baik, maka dibutuhkan adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang profesional. Pendidikan madrasah merupakan bagian jenis lembaga pendidikan yang berada dalam pembinaan kementerian agama (Kemenag) yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang setara dengan lembaga pendidikan sekolah yang berada dalam naungan pembinaan kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemdikbud).

Hal-hal yang perlu dipersiapkan pada zaman sekarang yang serba canggih terutama dalam hal bidang pendidikan merupakan bidang yang sangat dipercaya untuk mengelola sumber daya manusia (SDM) yang akan menghadapi tantangan zaman yang sangat canggih. Hal tersebut dilakukan sejak pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi. Sarana dan prasarana merupakan salah

³Rika Megasari, "Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP 5 Bukittinggi," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 (Juni, 2014): 636-637.

satu cara yang turut menunjang keberhasilan belajar mengajar di sekolah atau madrasah. Maka dalam hal ini sarana dan prasarana tersebut ditingkatkan dan dijaga kualitasnya karena memiliki peran yang sangat penting di satuan pendidikan. Dalam sebuah pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik apabila guru dan siswa tidak didukung dengan adanya sarana dan prasarana terutama pada perpustakaan yang memadai.

Setelah melihat realita atau fakta yang ada, seperti yang telah diketahui oleh penulis dalam melakukan penelitian di MAN 2 Pamekasan. MAN 2 Pamekasan sekarang dikenal dengan MA Plus Keterampilan di Pamekasan ini merupakan salah satu sekolah menengah atas yang bernaungan kementerian agama (Kemenag). Selain lokasinya yang strategis, madrasah ini sudah mulai mengalami peningkatan yang disebut dengan MA plus keterampilan. Secara akreditasi, MAN 2 Pamekasan ini sudah terakreditasi "A" oleh BAN-S/M, yang artinya nilai rata-rata 8 standar nasional pendidikannya sudah bagus yaitu diatas 91, termasuk didalamnya terdapat standar sarana dan prasarana (perpustakaan). Berdasarkan beberapa hal tersebut, peneliti menjadi tertarik, sehingga peneliti termotivasi untuk melakukan pengamatan langsung ke perpustakaan MAN 2 Pamekasan. Dalam hal ini cara yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan pengelolaan saran dan prasarana perpustakaan yaitu; *pertama*, mengadakan rapat internal. *Kedua*, sebelum adanya masa pandemi kepala madrasah mengirim para pustakawan untuk mengikuti pelatihan, di dalam sebuah pelatihan tersebut para pustakawan dilatih dari segi pengelolaan perpustakaan yang paling mendasar (manual dan Otomasi) agar bisa mengelola perpustakaan dengan baik. Perpustakaan di

MAN 2 Pamekasan ini masih bersifat manual, namun rencana kedepannya InsyaAllah akan kita tingkatkan perpustakaan yang berbasis IT (*E-Library*). *Ketiga*, diadakannya pelatihan terhadap siswa (Gerakan Literasi Madrasah) untuk membuat karya tulis. Pelatihan ini dilaksanakan di Aula MAN 2 Pamekasan, yang sekiranya kita tidak hanya diam ditempat tapi menyempit pembaca atau peminat. Manfaat dari latihan tersebut meningkatkan minat membaca atau mengasaha kemampuan pada peserta didik. *Keempat*, diadakannya pembinaan oleh Kepala Madrasah langsung dalam meningkatkan pelayanan maupun pengelolaan fasilitas yang berkaitan dengan perpustakaan, baik dari sarana dan prasarannya.

Dari adanya pelatihan tersebut dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan baru dan ilmu untuk meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana khususnya di perpustakaan agar bisa berjalan dengan baik. Tanpa adanya pelatihan maka tidak akan ada yang namanya sebuah peningkatan ataupun perkembangan, yang artinya jika hanya berdiam ditempat tanpa berproses atau tidak ada usaha, maka tidak akan ada yang namanya sebuah tujuan. Oleh karena itu perlu adanya usaha terus-menerus untuk meningkatkan pengelolaan perpustakaan agar mampu memberikan pengelolaan yang berkualitas secara baik. Selain dilihat dari kelengkapan koleksi perpustakaan juga dilihat dari kompetensi staf perpustakaan.⁴

Sebuah penelitian ini memiliki keunikan tersendiri, ialah pada koleksi buku, di MAN 2 Pamekasan menyediakan kitab-kitab yang sudah terkenal atau yang umum dipakai di Indonesia, seperti kitab *Bulughul Maram* (Imam

⁴ Achmad Wahyudi, Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (12 Mei 2022).

Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqolani), kitab Mu'jam Musfharas (Muhammad Fuadz Abdul Baqi), kitab Riyadus Shalihin (Imam Abu Zakarya Yahya Bin Sarf An-Nawawi Addimasqi), kitab Fiqih Sunnah (Sayyid Assabiq), kitab Fafhul Wahhab (Syeikh Abu Yahya Zakariyyah Al- Anshory), kitab Jawahirul Bukhari (Musthafa Muhammad Hamzah), serta kitab Arahan agar mahir dalam berbahasa Arab (Nurhadi). Manfaat ini bisa digunakan siswa untuk mempunyai referensi atau wawasan baru dari berbagai sumber, bila mana hanya berpatokan sama buku paket atau hanya satu sumber saja belum terlalu jelas secara detail. Hal tersebut sangat bermanfaat terhadap pelajaran keagamaan yaitu, Al-Quran Hadist, Fiqih, Akidah Akhlak, SKI. Serta di MAN 2 Pamekasan ada kelas Tahfidz.

Dari adanya hal tersebut pasti ada fakta yang benar-benar ada yaitu, segi koleksi dulu hanya sebatas koleksi-koleksi lama sedangkan koleksi sekarang banyak perubahan dari adanya buku pelajaran baik yang umum dan khusus serta karya novel dan juga ada karya-karya siswa sendiri yang bersifat sastra. Karya siswa tersebut sudah tercetak dan berbentuk buku yang berjudul "*Count Your Blessing*" berisi tentang novel, puisi, dan lainnya. Karya siswa ini bersifat kumpulan dari siswa MAN 2 Pamekasan, baik dari kelas 10, 11, serta 12 tergantung siswa yang minat dalam hal tersebut, dan sifatnya tidak mewajibkan. Hal tersebut juga ada pelatihannya yang langsung mendatangkan alumni yang sudah berkerja dipenerbit dan juga biasa mengarang buku.⁵

Meningkatnya perpustakaan tersebut bisa dilihat dari salah satunya prasarana yang sudah berubah, baik dari segi bangunan serta lokasinya. Awal

⁵ Budi Syafuddin dan Zainuddin, Kepala Perpustakaan serta Pustakawan MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (22 Juni 2022).

perpustakaan berada di dipojokan yang berada di sebelah selatan sehingga serasa diasingkan. Namun seiring berjalannya waktu perpustakaan sudah berada di tengah-tengah sekolah yang luasnya lebih besar dibandingkan dulu. Serta peralatan yang kurang akan dilengkapi dengan semaksimal mungkin.

Dari tinjauan tersebut saya sangat tertarik untuk mengangkat judul mengenai “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Di MAN 2 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada beberapa point diantaranya:

1. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan di MAN 2 Pamekasan?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan di MAN 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, begitu pula dengan penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan di MAN 2 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan di MAN 2 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, untuk memberi nilai manfaat yang bisa dilihat dari dua aspek yaitu:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil dari pra penelitian diharapkan dapat digunakan dalam merumuskan tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana yang khususnya pada perpustakaan.
- b. Agar menghasilkan teori-teori tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan MAN 2 Pamekasan. Serta dapat dijadikan acuan kajian pada langkah selanjutnya.
- c. Diharapkan penelitian memperluas pengetahuan mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan.

2. Secara Praktis

a. Bagi MAN 2 Pamekasan

1) Bagi Kepala Madrasah

Sebagai sumbangsih pemikiran tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan.

2) Bagi Kepala Perpustakaan dan Pustakawan

Sebagai masukan dalam upaya memahami pentingnya sebuah rencana dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Ibaratkan sebagai penghubung suatu jembatan untuk peneliti dalam menambah pengetahuan serta wawasan baru dalam strategi kepala madrasah dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan, serta dapat mengembangkan dan memperluas cakrawala pemikiran dan keilmuan bagi peneliti maupun peneliti selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Diharapkan untuk menghindari kesalah pahaman dalam interpretasi pada penelitian ini mengenai definisi dari beberapa istilah. Maka peneliti menjabarkan beberapa istilah yang sebagai berikut:

1. Strategi merupakan suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Jadi, strategi merupakan suatu usaha atau kegiatan untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan yang sebelumnya sudah ditentukan.
2. Kepala Sekolah/Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam peraturan pemerintah nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa: "kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana".
3. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Pengelolaan artinya kegiatan yang dilakukan bersama melalui orang-orang serta kelompok agar mencapai tujuan yang hendak diinginkan. Sedangkan sarana adalah semua perlengkapan alat, bahan, perabotan yang mendukung langsung proses pembelajaran. Sementara prasarana adalah fasilitas pokok yang sifatnya mempunyai massa pakai yang cukup lama secara tidak langsung mendukung proses pembelajaran di sekolah.

4. Perpustakaan atau *library* adalah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca bukan dijual.

Jadi, yang dimaksud peneliti dalam penelitian strategi kepala madrasah dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan di MAN 2 Pamekasan adalah serangkaian dari rencana sebagai sasaran, atau tujuan yang ditetapkan oleh kepala madrasah dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi yang ada, sehingga mampu mewujudkan kearah yang baik dari adanya pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan. Dari pengelolaan tersebut akan terperihara dan jelas kegunaannya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Bertujuan untuk mendapatkan perbandingan dan acuan serta memberikan pemahaman yang lebih luas dalam penelitian ini, penulis perlu menjelaskan terlebih dahulu mengenai penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya supaya mengetahui letak persamaan dan perbedaannya. Berdasarkan kajian

tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana yang sudah pernah diteliti dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pertama, Nursyahrani Fahmi dengan judul. 2022, “*Pengelolaan Sarana dan Prasarana Perpustakaan di SMPN 30 Muaro Jambi*” tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengelolaan saran dan prasarana perpustakaan di sekolah menengah pertama negeri 30 Muara Jambi, faktor-faktor pendukung dan penghambat apa saja, serta upaya dalam mengatasi hambatan tersebut. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan, serta sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada sub pembahasannya dan tempat lokasi penelitiannya.⁶

Kedua, Afrida Ayuningtyas dengan judul skripsi. 2019, “*Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jetis Ponorogo*”. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana di perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jetis, mendeskripsikan peroblem apa saja yang dihadapi pengelola perpustakaan dalam pengelolaan sarana dan prasarana, usaha yang dilakukan dalam menghadapi problem yang ada dan kontribusinya terhadap mutu madrasah. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian studi kasus.⁷

⁶ Nursyahrani Fahmi, “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Perpustakaan di SMPN 30 Muaro Jambi,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, Jambi, 2022), 7.

⁷ Nursyahrani Fahmi, “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Perpustakaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jetis Ponorogo,” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo, 2019), 7.

Ketiga, Rahmad Bala mahasiswa perguruan Tinggi Agama Islam Kupang. 2022, “*Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan: Di Mts Negeri Kota Kupang*”. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana serta dampaknya di Mts Negeri Kupang terhadap mutu pendidikan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama meneliti tentang strategi kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Sedangkan perbedaannya yaitu terdahulu meneliti tentang pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan.⁸

Keempat, Taufiqurrahman Mz mahasiswa perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Madura. 2019, “*Strategi Pengelolaan Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Kebutuhan Pemustaka Di Perpustakaan IAIN Madura*”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi pengelolaan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan pemustaka di perpustakaan IAIN Madura serta bagaimana gambaran keterpenuhan kebutuhan pemustaka di perpustakaan IAIN Madura. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama meneliti tentang pengelolaan perpustakaan dan menggunakan penelitian kualitatif, jenis deskriptif. Perbedaannya penelitian terdahulu lebih memfokuskan dalam melayani kebutuhan informasi pemustaka, sedang peneliti yang sekarang lebih ke sarana dan prasarananya. Serta lokasi yang berbeda.

⁸ Rahmad Bala dan Muh. Amiruddin Salem, “Strategi Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan: Di MTS Negeri Kota Kupalangi,” *Jurnal Perspektif*, Vol. 1, No. 4 (Maret, 2022): 395.

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nursyahrani Fahmi	Pengelolaan Sarana dan Prasarana Perpustakaan di SMPN 30 Muaro Jambi.	Sama-sama mengkaji tentang pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan, serta sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Terletak pada sub pembahasannya dan tempat lokasi penelitiannya.
2	Afrida Ayuningtyas	Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jetis Ponorogo.	Sama-sama meneliti tentang pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.	Pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian studi kasus, serta tempat lokasi yang berbeda.
3	Rahmad Bala	Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan: Di Mts Negeri Kota Kupang.	Sama-sama strategi kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana, serta menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.	Meneliti fokus pada pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan. Serta tempat lokasi yang berbeda.
4	Taufiqurrahman MZ	Strategi Pengelolaan Perpustakaan Dalam Memenuhi Kebutuhan Pemustaka Di Perpustakaan	penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama meneliti tentang	Penelitian terdahulu lebih memfokuskan dalam melayani kebutuhan informasi pemustaka, sedang peneliti

		IAIN Madura	pengelolaan perpustakaan dan menggunakan penelitian kualitatif, jenis deskriptif.	yang sekarang lebih ke sarana dan prasarananya. Serta lokasi yang berbeda.
--	--	-------------	-----------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------